Minggu Pagi

12 AGUSTUS 1962 No. 20 TAHUN XV

TERBIT TIAP MINGGU ENTENG BERISI

NOMOR TJUMA'

Digitized by Perpustakaan Penggiat Budaya

Perkembangan film Indonesia sampai masa kini

Oleh: Jussar As.

MESKIPUN dibanding dengan sedjarah perkembangan perfilman baik di Eropa maupun Amerika, usia perfilman di Indonesia masih sangat muda, namun suatu pendapat jang tidak benar apabila orang mengatakan bahwa sedjarah film di Indonesia baru dimulai sesudah proklamasi. Djadi sesudah tahun 45.

Ketidakbenaran pendapat itu dibuktikan pula oleh adanja repairtoire copy2 film jg telah beredar sekitar masa 25 sampai 30 tahun silam, jg merupakan hasil2 produksi pertama dari film2 Indonesia sebelum perang.

Hajimun Film Coy adalah perusahaan film pertama di di Indonesia jang sudah mulai mengiatkan usaha2nja kira2 seperempat abad jang lalu. Dibawah pimpinan produser2 **C.H. Charli** dan **P. Kruger** produksi film Indonesiapun dimulai.

Eulis Atjeh, sebuah roman pertjintaan dan **Lutung Kasarung**, sebuah dongeng rakjat terkenal di Sunda, merupakan dua buah produksi pertama jang sudah mulai release sebelum tahun 1928. Kemudian sesudah itu, menjusul dua buah produksi, sebuah tjerita tentang kehidupan para petani, bernama "Sarinah" dan "Bang Amat".

LAJAR PUTIH

Dalam film2 produksi Halimun Film Coy tersebut diatas, selain pemain2 film bangsa Indonesia, kaum Indo Belanda mengambil peranan terpenting dalam castingnja. Bisa disebutkan misalnja nama2 seperti **Annie Khron** dan **Jan Kluit.**

Dalam tahun 1930 muntjul dua buah produksi jang lain sebuah dengan nama "serem" **Rampok**, sedang sebuah jan lain adalah **Preanger.**

Manus Franken sebagai muka baru jang melandjutkan kegiatan perfilman di Indonesia, mulai dengan aktivita perfilmannja dalam tahun 1934 — 1935. Objek penggarapan bagi thema2 filmnja adalah adat istiadat penduduk. Tapi karena kurang lengkapnja perbendaharaan tentang itu, sehingga latar belakang fikiran Indonesiapun kurang dipahaminja, membawa effek negatip: mengaburkan realita dan film itu sendiri susah untuk dimengerti. Dan akibat dari itu semua maka film Manusia-pun tidak memperoleh apressiasi setjara wadjarnja.

Disamping perusahaan2 jg ditangani oleh kaum Indo Belanda, maka golongan Tionghoa-pun sudah mulai ikut dalam pembikinan film2 Indonesia. Dalam tahun 1930 sebuah perusahaan jang bernama **Tan's Film Coy** muntjul dan keluar dengan dua produksinja jang pertama **Njai Dasima dan Terpaksa Menikah.** Kemudian setelah itu **Pembalasan Nancy.** Dan terpaut beberapa saat setelah itu, maka pemain2 film Indonesia jang membawa sinar harapan bagi kemampuan pemain2 film Indonesia muntjul, dipelopori oleh R. Muchtar *dan* **Sukarsih**, jang kemudian memperoleh suksesnja sehingga namanjapun menandjak.

Dan kesimpulan pertama jg bisa ditarik daripada perkembangan perfilman di Indonesia sedjak 1928 sampai djaman Djepang, ialah sebagai berikut :

+ kegiatan film di Indonesia telah dimulai kira2 seperempat abad jg lalu.
+ Charli dan Kruger serta Manus adalah pelopor dan sponsor dari sedjarah film di Indonesia.
+ pendukung2 dari perkembangan film Indonesia adalah golongan2: Indonesia asli — Indo Belanda — Tionghoa.

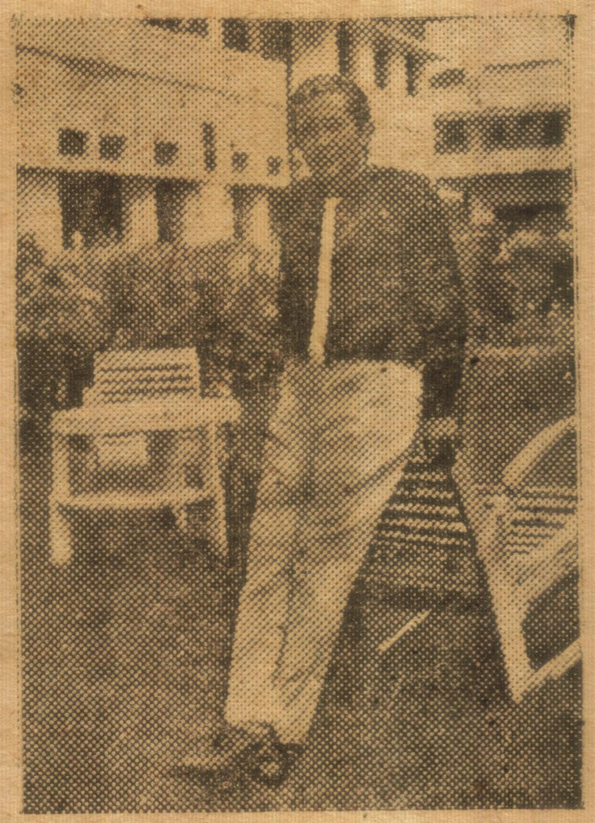

Bambang Irawan, belum nampak kemadjuannja jang berarti.

Rd. ISMAIL.
Angkatan tua jang sudah banjak makan garam.

NURBANI JUSUF.
Termasuk angkatan muda.

Lijntje Tambajong jang kemudian dikenal dengan nama Rima Melati, tergolong dalam angkatan muda jang memberi banjak harapan.

Noortje Sopandi starlet asal Bandung.

caff, pernah djadi pemain ia terbaik.

riati Iskak, jg pagi2 sudah ninggalkan dunia film.

thema2 film meliputi:
roman pertjintaan
masalah social dan
rumah tangga
adat istiadat, dan
tjerita2 rakjat.

Perlu pula ditjatat bahwa bagian terbesar dari film2 jg diprodusir dan beredar sebelum perang itu, kurang sekali mengandung nilai2 jang positip. Film2 dalam thema pertjintaan jang dimainkan oleh kaum Indo Belanda, adalah tjontoh dari **intertainment² ringan dan murah**. Manus dengan tjerita filmnja "Pareh" misalnja, meskipun didalamnja mengandung idea2 jang baik, toh achirnja kesandung sebagai film2 jang kurang mendukung nilai2 positip berhubung masalah adat istiadat jang ingin dikemukakan didalamnja, tidak dipeladjari dengan tekun dan diolah sebagai wadjarnja. Sedang golongan Tionghoa jang muntjul dengan tjerita2 rinjan, kelihatan dari segala segi, baik kebudajaan, thema tjerita, bahasa dan lain2, nilainja **sangat dangkal**.

Jang segera akan nampak oleh kita ialah bahwa diantara sekian banjak thema2 film jang diolah ketika itu, tak sebuahpun dari padanja jang setjara terus terang berani mengemukakan gedjolak hati bangsa Indonesia dalam perdjoangannja, ataupun lain memberikan bahan2 edukasi jang bernilai positip umpamanja. Barangtentu itu bisa kita maklumi apabila kita mengingat bahwa produksi2 film ketika itu, ditentukan oleh kaum jang berkuasa, jakni Belanda. Sehingga setiap usaha jang kira2 bisa membahajakan posisi mereka di Indonesia, akan mereka larang. Karena itu, meskipun dalam istilah kita menjebut film2 "Indonesia" namun kenjataannja ia belum mentjerminkan Indonesia dalam arti jang sesungguhnja. Ataupun dengan kata lain film Indonesia ketika itu ialah tjermin dalam kekerdilannja.

Disamping itu, salah satu segi negatip jang lain ialah dalam saat film Indonesia baru dimulai, kita sudah banjak menerima pengaruh jg dimasukkan dari film2 luar, sehingga banjak terdjadi beberapa produksi jang kemudian menjusul adalah hasil2 djiplakan dari film2 Amerika. Bisa disebut misalnja film "Tengkorak Hidup" adalah imitasi dari film2 Dracula. Sedang **"Djali2"**, **Melati van Agam** adalah film2 jang meniru opera **"barat"**.

Selain kekurangan2 dalam soal2 thema film, maka dalam bidang tehnis perfilmanpun kita belum madju. Sebagian dari film2 jang diprodusir ketika itu tak lebih dari tjerita2 sandiwara jang difilmkan, jang djelas ditandai oleh adanja **dialog pandjang2**, **shot2 dari satu djurusan** sehingga tampak kaku dan lain2.

Kesimpulan berikutnja jg bisa ditarik dari film2 Indonesia sampai sebelum Djepang adalah demikian

+ Film Indonesia, belum merupakan **alat** untuk tudjuan2 positip bangsa Indonesia.

+ Film Indonesia belum merupakan **tjermin** bagi bangsa Indonesia.

+ Belum mendukung nilai2 positip dan belum punja kepribadian sendiri.

+ Perkembangannja lamban, berhubung dengan hal2 **politis** jg berkuasa atasnja.

Dalam djaman Djepang perusahaan2 film Indonesia bergabung dalam satu organisasi bernama **PERSAFI**. Organisasi itulah jang bertugas atas segala kegiatan film pada djaman Djepang. Scenario2 film ditulis oleh bangsa kita jang barangtentu dengan pengawasan Djepang. Hampir seluruh aktivita berdjalan dengan lambat, dengan perasaan takut, sehingga sama sekali tak memperoleh kemadjuan.

Kegiatan Film Sesudah Proklamasi

Sedjalan dengan kemerdekaan jang ditjapai oleh bangsa Indonesia sedjak 17 Agustus '45, maka perfilman Indonesiapun memproklamirkan kegiatannja kembali dalam suasana baru, suasana merdeka dan tidak ditekan.

Perusahaan2 Film segera muntjul di Djakarta dan di kota2 besar jang lain. Dan produksi2 barupun segera di mulai. Perusahaan2 film seperti **Persari**, **Golden Arrow**, **Bintang Surabaja**, **Perfini** dan **lain2 sudah mulai "staart" dan memprodusir film2 dalam wadjah baru**. Tidak bisa disebutkan dengan pasti film2 mana jang dilahirkan dalam tahun2 pertama itu. Namun dalam waktu jang tidak lama setelah kemerdekaan, maka dari perusahaan film itu lahir film2 **Harta Karun**, **Bantam**, **Remong Batik**, **Ditepi Bengawan Solo**, **Gadis Desa** dan beberapa jang lain.

Berbarengan dengan itu muntjul serentetan nama bintang2 **Rd. Ismail**, **Fifi Youn**, **Netty Herawaty**, **Moch. Mochtar** dan serentetan nama2 jang lain.

Soekarno M. Noor (kiri) pemain pria terbaik th. 1960.

Sebuah adegan dalam "Badai Selatan". Tjatjad sebagai film keseluruhan, tapi tjukup membuktikan kesanggupan sutradara wanita Sofia Waldy.

(gb. W.H. Sumantri).

M.P. 12-8-'62

Kemudian paroh kedua dari proklamasi sehingga sekarang, dimeriahkan oleh muntjulnja perusahaan2 baru jg besar djumlahnja, plus cineast2 muda jang djuga besar djumlahnja. **Gema Masa Film, Ibukota Film, Anom Pictures, Sarinande Film, Dewi Film, Arjes Film, Basuki Film,** disamping perusahaan film jang paling mutahir **Bambang Hermanto Film.**

Objek2 perfilman sudah meliputi daerah penggarapan jang luas sekali. Selain tema2 pertjintaan, rumah tangga, tjerita2 rakjat, maka **tema2 perdjoangan dan film2 pendidikanpun diproduksir pula.**

Maka dibanding dengan funksi perfilman sebelum perang, film2 Indonesia sesudah proklamasi mendukung tugas jang lebih berat. Film sesudah proklamasi punja tugas sebagai alat untuk :

+ membantu perdjoangan bangsa
+ membantu memadjukan bangsa dalam kebudajaan, pendidikan dan lain2.
+ memberi bukti tentang kesanggupan bangsa Indonesia disegala bidang.
+ sebagai karya seni.
+ sebagai intertainment

Disamping kemadjuan2 jg kita saksikan dalam film2 Indonesia sekarang, maka kitapun masih wadjib prihatin dan bekerdja giat untuk mengedjar ketinggalan selama ini. Dari produser, dari ssutradara dan orang2 film jg lain, kita tetap menuhtut bahwa film2 kita akan memenuhi tugas2 jang dipikulkan padanja seperti tersebut diatas, memantjarkan watak dan kepribedian bangsa Indonesia.

Kita sanggup. Kita telah membuktikan sebagian besar dari kesanggupan itu dengan seringnja film2 kita ikut dalam festival2 internasional. Dengan muntjulnja aktor **Bambang Hermanto** sebagai the best actor dalam festival film Moskow dalam selang lama. Dan kita jakin bahwa nama2 seperti **Usmar Ismail, Bachtiar Siagian dan bintang2 seperti Sukarno M. Noor, Farrida Arryany, Mieke Widjaja, Alcaff,** disamping jang lebih muda **Ismed M. Noor, Nurbany Jusuf, Pietradjaja Burnama, Rima Melati** dan jang lain2 jang tak sempat disebut, akan membuktikan bahwa mereka adalah duta2 jang representatip bahwa film di Indonesia sekali pada suatu ketika akan sampai pada taraf jang kita tjita2kan. ⁂.

HARGA TURUN Penting!

Praktis memuaskan untuk Rumah-tangga dan Cadeau.

½ ds.	stel sendok makan	Rp. 175,—
½ "	sendok teh	" 60,—
½ "	garpu kowe	" 60,—
½ "	sendok strop	" 75,—
½ "	stel tatakan gelas	" 175,—
½ "	tusuk konde allumunium	" 60,—
1 bidji	asbak matjam²	" 60,—
1 "	sendok nasi sup sajur	" 60,—
1 "	vas besar	" 200,—
1 "	vas tanggung	" 175,—
1 "	vas ketjil	" 150,—
1 "	baki besar	" 300,—
1 "	baki tanggung	" 275,—
1 "	baki ketjil	" 250,—
1 "	rokstel	" 375,—
1 "	sirih stel	" 375,—
1 "	katjang stel	" 350,—
1 "	sapit ijs, sapis roti	" 60,—
1 "	bon² ofal tanggung	" 225,—
1 "	tempat nasi besar	" 450,—
1 "	tempat nasi ketjil	" 375,—
1 "	tempat buah besar	" 250,—
1 "	tempat tjutji tangan	" 70,—
1 "	tempat buah daun anggur	" 250,—
1 pasang	sangkutan klambu	" 75,—

Pers. GOLEK-KENTJONO
Djl. Timuran No. 87 A, JOGJAKARTA

Selalu Tersedia

- KARTU UNDANGAN (ULEM2) BAHASA INDONESIA DAN DJAWA TERBIKIN DARI KERTAS H.V.S. 60 GRM /80 GRM.
- SPESIAL ALAT2 SEKOLAH & KANTOR.
  - ALAT STENSIL DAN MATJAM2 KERTAS.
  - BUKU TULIS DAN KANTOR.
  - MATJAM2 ALBUM & PULPEN.
  - TIMBANGAN SURAT.
  - KERTAS GAMBAR ROL BESAR.
  - KERTAS OCE D. L. L.

SILAKAN SELALU BERHUBUNGAN PADA ALAMAT JANG TERKENAL :

P.D. „NASIONAL"

TUGU No. 9 TELP. 906
JOGJAKARTA.

DJADILAH LAKI² JANG SIMPATIK!

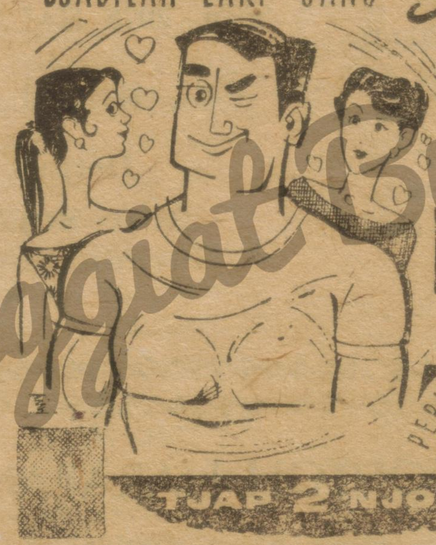

PERKUAT TUBUH DENGAN SELALU MINUM:
Djamu:
LAKI²
PERUSAHAAN DJAMU:
IBOE
TJAP 2 NJONJA
NGOLIK 3-5 * SURABAJA *

Malioboro 115 — Jogjakarta.
Kranggan Barat 125 — Semarang.

BELADJARLAH

Pemegang Buku A

SETJARA TERTULIS
RINGAN — TERANG — TJEPAT
Mintalah keterangan pada :
„MITRA" — Bintaran Wetan II, Jogja.

„RUMUS"

Mendjual dan Memperbaiki MESIN TULIS — HITUNG — RADIO dan DJAM.
Untuk perawatan tetap tiap satu — dua dan tiga bulan sekali dibersihkan, diadakan tarip Istimewa. Pekerdjaan dengan tanggungan.

Alamat : Tugu 49, Telp. 742, Jogjakarta.

Digitalisasi oleh Penggiat Buku